

Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Power Point terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Razali Pebrianto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov. 15th 2019

Revised June 27th 2020

Accepted June 29th 2020

Keyword:

Scientific approach

Power point

Learning activities

ABSTRACT

This study aims to see whether there is an influence of the application of scientific approach and power point based learning on student learning activities in State Junior High Schools in Sukajadi District, Pekanbaru City. The sample in this study was taken by proportionate random sampling technique with 10% of the total population that is 226 people. Technique of analysis using multiple regression analysis. The results of this study indicate the value of R² (coefficient of determination) or r square of 0.796 or 79.6%. This value can be interpreted that the change in student learning activeness by changing the value of the independent variable applying the scientific approach and power point based learning is 79.6% while 20.4% is determined by changes in other factors that are not present in the model. T value for the variable of applying the scientific approach is 3.023 with sig. 0.003 less than 0.05 this means that there is an effect of the application of the scientific approach to student learning activeness and t for the teacher performance variable is 25,581 with sig. 0,000 is less than 0.05 which means there is an effect of power point-based learning on student learning activeness.

Copyright © 2019, AL-USWAH
All rights reserved.

Corresponding Author:

Razali Pebrianto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: razalipebrianto@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keaktifan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya. Keaktifan siswa dapat berwujud perilaku-perilaku dan rasa antusias yang muncul dalam proses pembelajaran. Keaktifan sangat penting dalam pembelajaran, jika tidak direspon dengan baik maka dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini terjadi karena keaktifan dapat membuat siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik. Makanya tidak heran jika siswa diharapkan untuk bersikap aktif dalam merespon proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat diukur dengan banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang aktif dan menguasai materi, maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika siswa belum mempunyai keaktifan saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa akan sulit untuk menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara

fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹

Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya berbeda-beda tergantung pada kegiatan, materi yang dipelajari, dan tujuan yang hendak dicapai.² Jadi, keaktifan dapat dipahami sebagai unsur yang penting dalam pembelajaran. Seorang guru akan mudah dalam mengajar apabila siswanya aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya Nasution mengatakan bahwa keaktifan itu merupakan asas terpenting dalam belajar, sebab belajar merupakan kegiatan dan tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang itu belajar.³ Menurut Sardiman bahwa keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi

¹Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 156.

²Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 95-96.

³S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86.

belajar.⁴ Dalam hal ini, sebenarnya dalam pembelajaran aktif baik guru maupun peserta didik sama-sama mengambil peran yang penting. Guru sebagai pihak yang merencanakan dan mendesain skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, membuat metode pembelajaran yang akan digunakan, interaksi apa yang akan mungkin terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, mencari transparan dan adil. Sedangkan siswa menjadi pihak yang menggunkan kemampuan bertanya dan berpikir, melakukan riset sederhana, mempelajari konsep-konsep baru dan menantang, memecahkan masalah, belajar mengatur waktu dengan baik, melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri dan berkelompok, menerima pendapat orang lain, berusaha menjadi team player, mengaplikasikan pembelajaran lewat tindakan dan action.⁵

Menurut Oemar Hamalik dalam proses belajar mengajar siswa aktif menunjukkan ciri-ciri, sebagai berikut: *pertama*, adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar. *Kedua*, adanya berbagai keaktifan siswa menegenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung

unsur kemandirian yang cukup tinggi. *Ketiga*, keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan susasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran. *Keempat*, keterlibatan siswa menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasi lingkungan belajar itu, baik secara individual maupun secara kelompok. *Kelima*, keterlibatan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berdayaguna dan tepat guna bagi mereka sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah mereka rumuskan sendiri. *Keenam*, keterlibatan siswa dalam menunjukkan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.⁶

Adapun menurut Suryosubroto, ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran, yakni: siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi yang dipelajarinya; pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya; dan siswa berpikir reflektif.⁷ Jadi, siswa yang aktif menurut ciri-ciri ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang dilakukan kurikulum 2013. Di mana

⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 89.

⁵Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 79.

⁶Oemar Hamlik, *Kurikulum...*, 140-141.

⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71.

pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang memiliki lima sintak yaitu siswa mengamati, menanya, mencoba, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan. Keaktifan belajar siswa akan tergambar dengan pendekatan saintifik.

Menurut Hosnan, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dan pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.⁸ Sedangkan menurut Rusman, pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik diberi kesempatan secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui

kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁹

Pendekatan saintifik (ilmiah) ini pada umumnya melibatkan kegiatan pengamat atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹⁰

Pendekatan Saintifik mempunyai tujuan pembelajaran dan prinsip tertentu. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah *pertama*, untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Kedua*, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. *Ketiga*, tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. *Keempat*, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, *kelima*, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. *Keenam*, untuk mengembangkan karakter siswa.¹¹

⁸M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34

⁹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 232

¹⁰Ridwan Abdulloh Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 51

¹¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 36

Untuk mencapai tujuan pendekatan saintifik di atas, tidak mungkin dalam suatu proses pembelajaran pendekatan saintifik tidak dibantu oleh komponen yang lain. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya bantuan media yang baik yaitu media *power point*. Media ini memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, karena lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Menurut Sardiman mengatakan manfaat dan nilai praktis media sebagai sumber belajar adalah memberikan fasilitas pembelajaran siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir, mengaktifkan dan memotivasi siswa.¹² Sedangkan menurut Wati, media pembelajaran memiliki beberapa manfaat secara umum yang perlu diketahui, yaitu: pembelajaran lebih menarik, materi pembelajaran akan lebih jelas, siswa tidak mudah bosan dan siswa lebih aktif.¹³

Selanjutnya Hujair AH. Sanaky, mengungkapkan bahwa aplikasi *power point* mempunyai keunggulan, di antaranya adalah praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas, memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan, Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat, memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi, dapat

digunakan berulang-ulang, dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator, dan lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.¹⁴

Penggunaan program *power point* juga memiliki beberapa kelebihan, menurut Yudhistira, sebagai berikut penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto dan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.¹⁵

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, ditemukan gejala yang bertentangan dengan teori. Di mana keaktifan belajar siswa menunjukkan indikasi adanya permasalahan-permasalahan yang berbanding terbalik dengan penerapan pendekatan saintifik dan penggunaan media *power point*. Di antara indikator gejala keaktifan belajar siswa sebagai berikut:¹⁶ siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pem-

¹⁴Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 135-136

¹⁵Yudhistira Nurnugroho, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa* (Jakarta: Universitas Gunadarma. 2010), 32.

¹⁶Hasil Wawancara dengan guru Agama Islam di SMPN se-Kecamatan Sukajadi, tgl 2-15 Mei 2019.

¹²Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 45.

¹³Ega Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), 12.

belajaran, rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih rendah, siswa cenderung takut dan tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar, siswa cenderung malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa belum memiliki sikap kritis dalam belajar, siswa belum berani menyatakan pendapat dan keyakinannya kepada siswa lain, siswa kurang disiplin dalam pembelajaran, siswa cenderung bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugas pembelajaran, dan siswa sering berkelompok dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini, yaitu:

Pertama, pada tahun 2014 Intan Triana Cintiyatmi yang dimuat dalam Jurnal *Al Tarbawi Al Haditsab*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut berada dalam kategori agak rendah/ sedang. Hal ini dapat diketahui dari besarnya sebesar 0,475 yang terlatak antara 0,400 sampai dengan 0,600. Besarnya pengaruh berdasarkan perhitungan KD (Koefesien Determinasi) adalah sebesar 22,56% sedangkan sisanya 77,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil uji hipotesis pada tabel nilai-nilai "r" *product moment* dapat diketahui pada taraf signifikansi 95% harga "r" adalah 0,308 dan pada taraf signifikansi 99% adalah 0,398. Karena robservasi "ro" lebih besar dari rtabel "rt," baik pada

taraf signifikansi 95% ($0,475 > 0,308$) ataupun 99% ($0,475 > 0,398$) artinya bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *scientific* (X) terhadap hasil belajar (Y).¹⁷

Kedua, pada tahun 2018 Muhammad Amin menulis dalam Jurnal *Dirasab* tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap kreativitas belajar siswa di MINU Waru II Sidoarjo. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa: (1) penerapan pembelajaran saintifik di kelas V cukup dikategorikan, ini terbukti dari persentase 76,6%. (2) Kemampuan kreativitas belajar siswa kelas V dapat dikatakan kategori cukup, terbukti bahwa persentase tes kreativitas siswa mencapai 72,6% dan kemampuan membaca secara individu mencapai persentase 56-75%. (3) terdapat pengaruh dan besarnya pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kemampuan kreativitas belajar siswa kelas V di MINU Waru II, hal ini berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai "r" hitung 0,638, dan dibandingkan dengan nilai "r" momen produk untuk $N = 21$ dalam interval 5%, nilai "r" adalah 0,413 dan untuk interval 1% adalah 0,526. Kemudian nilai "r" ditafsirkan. Karena hasil "r" hitung adalah 0,638 pada titik antara

¹⁷Intan Triana Chintiyatmi, Nurlela Nurlela, Mahfud Mahfud, "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 Kota Cirebon," *Jurnal al-Tarbawi al-Haditsab Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016)

0,40 — 0,70 yang berarti dalam kategori sedang-tinggi. Jadi pengaruh pendekatan pembelajaran saintifik terhadap kreativitas belajar siswa kelas V di MINU Waru II, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo memiliki signifikansi yang signifikan.¹⁸

Ketiga, penelitian Djoko Rohadi Wibowo pada tahun 2017 yang dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, dengan judul Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II. Hasil penelitiannya bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II sudah cukup baik karena siswa turut terlibat aktif dalam setiap kegiatan, antara lain: (1) Mengamati dan menanya melatih siswa untuk sensitive dalam melihat informasi dan menghasilkan ide orisinal; (2) Mengumpulkan dan mengolah informasi melatih siswa berpikir fleksibel; (3) Menyampaikan hasil melatih siswa untuk mengemukakan ide dan mampu mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki. Hampir secara keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran mendukung pengembangan sikap kritis siswa. Adapun faktor yang dapat menghambat adalah: (1) Kurangnya sumber bacaan yang dipersiapkan guru; dan (2) Kurang-

¹⁸Muhammad Amin, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MINU Waru II Sidoarjo," dalam *Jurnal Dirasah* Vol. 2 No.1 (2018).

nya perhatian guru kepada siswa saat berdiskusi.¹⁹

Keempat, pada tahun 2014 Ahmad Salim meneliti tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan guna menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan utamanya terkait belum komprehensifnya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah pendidik harus memahami beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat dogmatis kepada kebenaran bersifat empiris, pentingnya pengintegrasian tema yang kebenarannya bersifat dogmatis dengan ilmiah murni, pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹Djoko Rohadi Wibowo, "Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2017).

²⁰Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah," *Jurnal Cendikia*, Vol. 12 No. 1, (2014).

Kelima, pada tahun 2015 Siti Qudsiyah menulis dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tarbawi Al-Haditsab*, ISSN: 9-7772407-68000, dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (Studi tentang Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besaran pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Losari studi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar 19,36 % dan sisanya 80,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun rata-rata minat belajar siswa sebesar 79,1% maka dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar dengan katagori baik. Artinya terdapat peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹

Keenam, pada tahun 2016 Dian Ratna Budiasih menulis dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V. Hasil Penelitian ini pendekatan saintifik dapat meningkatkan

keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dengan Peningkatan aspek visual activities 16,5%, listening activities 14,2%, oral activities 17,59%, writing activities 32,7%, motor activities 12,35%, mental activities 24,69%, dan emotional activities 24,69%. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 69% dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 89,32% dengan kategori sangat baik. Sementara untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 59,2% menjadi 85,2%.²²

Ketujuh, pada tahun 2016 Yasin Priyadi menulis dalam *Jurnal Pancaran* dengan judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Benda Asli pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Dari hasil analisisnya didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari Pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu, Pra siklus (38,89%) siklus I (60%) dan Siklus II (88,89%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajarn dengan metode saintifik sangat tepat untuk kemajuan dan prestasi siswa dalam pembelajan dan prestasi siswa untuk kelas IV SD Negeri Maron Kidul II Kecamatan

²¹Siti Qudsiyah, "Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (Studi tentang Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tarbawi Al-Haditsab*, ISSN: 9-7772407-68000

²²Dian Ratna Budiasih, "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 (2016).

Maron Kabupaten Probolinggo tahun Pelajaran 2015/2016. Metode pembelajaran Sainifik ini sangat tepat sekali dilaksanakan untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV.²³

Hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, ternyata memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik, media *power point* dan keaktifan belajar siswa. Akan tetapi perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Triana Cintiyatmi lebih memfokuskan kontribusi pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Muhmmad Amin membahas mengenai kontribusi pendekatan saintifik kepada kreativitas belajar siswa, di mana terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan saintifik dengan kreativitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rohadi Wibowo meneliti mengenai membangun sikap kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Yogyakarta II. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salim lebih memfokuskan penelitian-nya tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian

yang dilakukan oleh Qudsiyah lebih memfokuskan kepada kontribusi penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Losari. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratnah Budiansih mencakup penerapan pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Yasin Priyadi mengenai pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap aktivitas dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

2. METODE

2.1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *expost facto* serta menggunakan pendekatan korelasi atau hubungan (*correlation research*), artinya peneliti tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi berdasarkan pemahaman responden penelitian. Fakta digali dengan menggunakan observasi yang berisi sejumlah pertanyaan yang merefleksikan responden (peserta didik) terhadap penerapan pendekatan saintifik,

²³Yasin Priyadi, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan Sainifik dan Media Benda Asli pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4 (2016).

pembelajaran berbasis *power point* dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Melalui pendekatan ini diharapkan data yang diperoleh dapat diubah dalam bentuk angka dan analisis statistik menggunakan rumus korelasional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif untuk menganalisa pengaruh antara dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1), dan pembelajaran berbasis *power point* (X_2), dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu keaktifan belajar siswa (Y).

2.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 sampai 10 November 2019, penelitian bertempat di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yakni SMP Negeri 16 Pekanbaru, SMP Negeri 17 Pekanbaru, SMP Negeri 3 Pekanbaru dan SMP Negeri 32 Pekanbaru. Dipilihnya SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena masalah yang diteliti ada di tempat ini.

2.3. Polulasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

yang berjumlah 2.226 orang. penulis mengambil sampel sebesar 10% dengan jumlah 226 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified roudom sampling*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMPN 3 Pekanbaru	443	44
2	SMPN 16 Pekanbaru	602	60
3	SMPN 17 Pekanbaru	598	60
4	SMPN 32 Pekanbaru	623	62
Jumlah		2226	226

2.4. Prosedur

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa penulis menggunakan teknik observasi. Observasi ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan melibatkan 3 orang observer pada tiap observasi.

Observasi pertama dilakukan pada hari senin tanggal 7 Oktober 2019 pada jam 1-3 dan jam 7-9 di SMPN 3 Pekanbaru. Pada hari selasa tanggal 8 Oktober 2019 pada jam 4-5 dan 7-9 di SMPN 16 Pekanbaru. Pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019 jam 3-5 dan jam 7-8 di SMPN 17 Pekanbaru. Dan pada hari Jum'at tanggal 11 Oktober 2019 jam 1-3 dan jam 4-5 di SMPN 32 Pekanbaru.

Selanjutnya observasi kedua dilakukan pada hari senin tanggal 14

oktober 2019 pada jam 1-3 dan jam 7-9 di SMPN 3 Pekanbaru. Pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 pada jam 4-5 dan 7-9 di SMPN 16 Pekanbaru. Pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 jam 3-5 dan jam 7-8 di SMPN 17 Pekanbaru. Dan pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2019 jam 1-3 dan jam 4-5 di SMPN 32 Pekanbaru.

Kemudian observasi ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019 pada jam 1-3 dan jam 7-9 di SMPN 3 Pekanbaru. Pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 pada jam 4-5 dan 7-9 di SMPN 16 Pekanbaru. Pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2019 jam 3-5 dan jam 7-8 di SMPN 17 Pekanbaru. Dan pada hari Jum'at tanggal 25 Oktober 2019 jam 1-3 dan jam 4-5 di SMPN 32 Pekanbaru.

Langkah terakhir hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan program SPSS.17.0.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Dokumentasi. Observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis media power point terhadap keaktifan belajar siswa, observasi dilakukan 3 kali pertemuan dengan melibatkan 3 orang observer. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan foto penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 melalui teknik analisis regresi berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dan melihat koefisien determinasi R^2 .

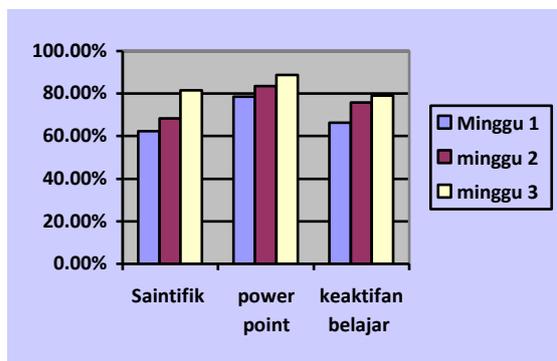
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Hasil observasi menunjukkan peningkatan dari prosentase observasi pertama, kedua dan ketiga. Observasi penerapan pendekatan saintifik minggu ke 1 adalah 62.40 % berada pada kategori Baik, minggu ke 2 adalah 68.41% berada pada kategori baik, dan observasi ke 3 adalah 81.43% berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya observasi pembelajaran berbasis media power point minggu ke 1 adalah 78.54 % berada pada kategori baik, minggu ke 2 adalah 83.66% berada pada kategori sangat baik, dan observasi ke 3 adalah 88.40% berada pada kategori sangat baik. Kemudian observasi keaktifan belajar siswa minggu ke 1 adalah 66.27 % berada pada kategori Aktif, minggu ke 2 adalah 75.79% berada pada kategori Aktif, dan observasi ke 3 adalah 78.97% berada pada kategori Aktif.

Jadi dari uraian di atas dapat dipahami penerapan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan sangat baik dan keaktifan belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Observasi Belajar

3.2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel hasil koefisien reliabilitas instrument penerapan pendekatan saintifik adalah sebesar 0,731, instrument pembelajaran berbasis *power point* adalah sebesar 0,750, dan keaktifan belajar siswa adalah sebesar 0,744, ternyata memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

3.3. Uji Prasyarat Analisis

Pertama, uji normalitas dengan melibatkan nilai Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel penerapan pendekatan saintifik sebesar 0,982, pembelajaran berbasis *power point* sebesar 0,176, dan keaktifan belajar siswa sebesar 0,117, karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan

bahwa populasi data penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis *power point* dan keaktifan belajar siswa berdistribusi normal.

Kedua, uji linieritas pada *output ANOVA Tabel* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linieritas adalah 0,000, karena kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu antara variabel penerapan pendekatan saintifik dan keaktifan belajar terdapat hubungan yang linier.

Selanjutnya hasil uji linieritas variabel pembelajaran berbasis *power point* dan keaktifan belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi linieritas adalah 0,000, karena kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan yaitu antara variabel pembelajaran berbasis *power point* dan keaktifan belajar siswa terdapat hubungan yang linier. Maka dapat disimpulkan kedua asumsi linier terpenuhi.

Ketiga, uji multikolinieritas dimana nilai VIF penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* sebesar 1,196, maka nilai dari kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas di antara kedua variabel bebas.

3.4. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 4,367, harga koefisien Penerapan pendekatan saintifik (X_1) sebesar 0,077 dan pembelajaran berbasis *power point* (X_2) besarnya 0,919. Semua koefisien

tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya di bawah 0,05. Di mana penerapan pendekatan saintifik (X_1) 0,003, dan pembelajaran berbasis *power point* (X_2) 0,000. Maka persamaan regresinya adalah $Y = 4,367 + 0,077 (X_1) + 0,919 (X_2)$.

Dengan demikian constanta sebesar 4,367; artinya jika penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan pembelajaran berbasis *power point* (X_2) nilainya adalah 0, maka keaktifan belajar siswa (Y) nilainya adalah 4,367. Selanjutnya koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 0,077 ; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan penerapan pendekatan saintifik (X_1) mengalami kenaikan 1% maka keaktifan belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,077. Semakin baik penerapan pendekatan saintifik maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Kemudian koefisien regresi variabel pembelajaran berbasis *power point* (X_2) sebanyak 0,919 ; artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan pembelajaran berbasis *power point* mengalami kenaikan 1% maka keaktifan belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,919. Semakin baik pembelajaran berbasis *power point* maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini membuktikan pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,796 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap perubahan

variabel *dependent* adalah 79,6%. Sedangkan 20,4% ($100\% - 79,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar hanya 79,6% sedangkan pengaruh lain 20,4%. Dengan demikian berarti kemampuan penelitian ini lebih besar dipengaruhi oleh penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* dari pada variabel lain.

3.5. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah:

Pertama yaitu masing-masing data dalam variabel penelitian ini menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan pengujian *kolmogorov-smirnov*, di mana probabilitas data penerapan pendekatan saintifik sebanyak 0,982 dan probabilitas data pembelajaran berbasis *power point* sebanyak 0,176. Kemudian probabilitas data keaktifan belajar sebanyak 0,117. Jika dibandingkan dengan nilai sig 0,05, maka ketiga data variabel tersebut lebih besar sig. (2-tailed) > 0,05. Kemudian dari uji linieritas diketahui masing-masing data pada variabel penelitian ini linier, hal ini diketahui dari hasil uji linieritas sig 0,000. Maka ($0,000 < 0,05$), yang berarti hubungan linier. Kemudian uji multikolonialitas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai

VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

Kedua, dari uji korelasi terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasari hasil korelasi sebanyak nilai sig. F $0,000 < 0,05$. Kemudian korelasi kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se- Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sebab nilai sig F sebanyak $0,000 > 0,05$. Kemudian korelasi ketiga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sebab nilai sig F sebanyak $0,000 < 0,05$.

Ketiga, dari uji hipotesis terdapat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasari hasil korelasi sebanyak nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Kemudian korelasi kedua menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sebab nilai sig (2-tailed) sebanyak $0,000 > 0,05$. Kemudian hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh penerapan

pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sebab nilai sig F sebanyak $0,000 (0,000 < 0,05)$.

Keempat, yaitu pengaruh secara signifikan penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini dari Uji F ANOVA menunjukkan besar nilai F adalah 434,204 sedangkan besar signifikannya adalah $0,000$ signifikan ANOVA $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh secara signifikan penerapan pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Kelima, persamaan regresi menunjukkan harga Hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 4.367, harga koefisien Pendidikan Agama Islam (X1) sebesar 0,077 dan Bimbingan Orangtua (X2) besarnya 0,919. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya dibawah 0,05. Penerapan pendekatan saintifik 0,003 dan pembelajaran berbasis *power point* 0,000. Constanta sebesar 4.367; artinya jika penerapan pendekatan saintifik (X1) dan pembelajaran berbasis power point (X2) nilainya adalah 0, maka keaktifan belajar siswa (Y) nilainya adalah 4.367. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar 0,077; artinya

jika variabel independen lain nilainya tetap dan penerapan pendekatan saintifik (X1) mengalami kenaikan 1% maka keaktifan belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,077. Semakin baik penerapan pendekatan saintifik maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Koefisien regresi variabel pembelajaran berbasis *power point* (X2) sebanyak 0,919; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembelajaran berbasis *power point* mengalami kenaikan 1% maka keaktifan belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,919. Semakin baik pembelajaran berbasis *power point* maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

Keenam, persentase angka R² (R square) sebesar 0,796 atau (79,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen penerapan pendekatan saintifik (X1) dan pembelajaran berbasis *power point* (X2) terhadap variabel dependen keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 79,6% sehingga dikategorikan kuat pengaruhnya. Sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jadi kontribusi variabel terhadap keaktifan belajar siswa (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebesar 79,6% (kuat) sedangkan sisanya sebesar 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain. variabel lain seperti; dari diri sendiri, media massa dan elektronik, teman pergaulan, lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan saintifik terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan hasil korelasi nilai sig (2-tailed) $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan penerapan pendekatan saintifik berperan penting dalam keaktifan belajar siswa.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis *power point* terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan pembelajaran berbasis *power point* berperan penting dalam keaktifan belajar siswa.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan harga constanta besarnya 4,367, harga koefisien penerapan pendekatan saintifik (X1) sebesar 0,077 dan pembelajaran berbasis *power point* (X2) besarnya 0,919. Semua koefisien tersebut signifikan karena masing-masing signifikannya di bawah 0,05. Penerapan pendekatan saintifik 0,003 dan pembelajaran berbasis *power point* 0,000. Artinya Semakin baik penerapan pendekatan saintifik maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa dan semakin baik pembelajaran berbasis *power point* maka semakin meningkat pula keaktifan belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Amin, Muhammad. "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MINU Waru II Sidoarjo," *Jurnal Dirasah*, Vol. 2, No.1, (2018).
- [2] Budiasih, Dian Ratna. "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2016).
- [3] Cintiyatmi, Intan Triana. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Scientific terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Cirebon." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1 (2014).
- [4] Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [5] Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [6] Jauhar, Muhammad. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- [7] Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [8] Nurnugroho, Yudhistira. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Jakarta: Universitas Gunadarma. 2010.
- [9] Priyadi, Yasin. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dan Media Benda Asli pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Maron Kidul II Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4 (2016)
- [10] Qudsiyah, Siti. "Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (Studi tentang Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah*, ISSN: 9-7772407-68000, (2015)
- [11] Remiswal dan Rezki Amelia. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [12] Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- [13] Sadiman, et.al. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- [14] Salim, Ahmad. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Jurnal Cendikia*, Vol. 12 No. 1, (2014)

- [15] Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- [16] Sani, Ridwan Abdulloh. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [17] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [18] Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [19] Wati, Ega. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- [20] Wibowo, Djoko Rohadi. "Pendekatan Sainifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi di MIN Yogyakarta II)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2017)